



Invention: Journal Research and Education Studies
Volume 6 Nomor 1 Maret 2025

The Invention: Journal Research and Education Studies is published
 three (3) times a year

(March, July and November)

Focus : Education Management, Education Policy, Education
 Technology, Education Psychology, Curriculum Development,
 Learning Strategies, Islamic Education, Elementary Education

LINK : <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>

Analisis Implementasi Pendidikan Multikultural Terhadap Pembentukan Karakter Global Peserta Didik Sekolah Dasar

**Nisa Tri Aulia¹, Mahmud Yunus², Manda Risti Nabilah³, Damara Triarsuci⁴,
 Haifa Tasya Al-qodri⁵**

^{1,2,3,4,5} Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini adalah menelusuri pelaksanaan pendidikan multikultural dalam pengembangan karakter global peserta didik di Sekolah Dasar Negeri Cipayung 04 Pagi, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, penerapan pendidikan multikultural dilakukan dengan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5, kegiatan di kelas, serta kebijakan sekolah yang menjunjung prinsip inklusivitas. Pendidikan multikultural memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter global peserta didik, yang tampak pada keterbukaan terhadap keberagaman, kemampuan berpikir kritis, serta kepedulian sosial. Kesadaran peserta didik mengenai pentingnya hidup toleran, kerja sama antar budaya, serta berempati telah tampak dalam perilaku sehari-hari. Hasil temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural berkontribusi besar dalam membentuk generasi yang adaptif dan responsif terhadap tantangan global.

Pendidikan Multikultural, Karakter Global, Sekolah Dasar, Profil Pelajar Pancasila, Toleransi

Kata Kunci

**Corresponding
 Author:** 

Nisatriaulia11@gmail.com

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi dan globalisasi telah mengantarkan perubahan besar bagi kehidupan manusia, bagi dunia pendidikan. Perubahan ini membawa sistem pendidikan bukan hanya mempersiapkan peserta didik melalui ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun memberikan nilai-nilai karakter yang menunjang beradaptasi pada lingkungan yang beragam. Hambatan utama pada pendidikan saat ini yaitu bagaimana cara membentuk karakter peserta didik bukan sekedar berlandaskan nilai-nilai nasional, namun harus juga mempunyai wawasan global dan inklusif. Di Indonesia pendidikan sudah memfokuskan pembentukan pendidikan karakter sebagai komponen yang diperoleh dari proses pembelajaran (Rohmah dkk, 2023). Akan tetapi,

implementasi pendidikan karakter di sekolah sejauh ini masih menghadapi aneka tantangan, salah satunya kurang pendekatan sistematis pada saat menanamkan nilai keberagaman dan toleransi (Suneki, & Yunus, 2024).

Sekolah Dasar sebagai pilar utama dalam pembentukan karakter mempunyai andil yang penting dalam menumbuhkan nilai-nilai kebhinekaan (Haryono, dkk, 2023). Pendidikan multikultural adalah cara yang mampu digunakan dalam membangun wawasan peserta didik terhadap pentingnya menghargai perbedaan budaya dan mengembangkan keterampilan komunikasi antarbudaya (Diem & Abdullah, 2020; Okagbue dkk., 2022). Karakter global peserta didik dapat diidentifikasi melalui beberapa unsur, yaitu kemampuan mengetahui dan menghargai keberagaman budaya, interaksi lintas budaya yang efektif, disertai dengan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap keberagaman nilai-nilai budaya (Suryaningsih dkk., 2023). Sehingga peserta didik yang berkarakter global dicita-citakan mampu ikut serta membentuk masyarakat yang rukun dan menjunjung tinggi sikap saling menghormati (Fitri, dkk, 2025).

Implementasi pendidikan multikultural ke dalam proses pendidikan formal di sekolah sejatinya adalah mengintegrasikan konsep keberagaman dalam kurikulum secara menyeluruh. Kurikulum harus memadukan nilai-nilai toleransi, solidaritas sosial, serta kerja sama dalam masyarakat majemuk ke dalam tujuan pembelajaran, proses pembelajaran dan materi ajar. Kurikulum perlu mendorong terciptanya lingkungan belajar yang positif, inklusif, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik sekolah dasar. Keberhasilan faktor-faktor tersebut harus didukung dengan pengaplikasian metode pembelajaran aktif yang mengajak peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keberagaman dalam kegiatan sehari-hari, sehingga mereka dapat memahami makna keberagaman dengan cara yang sederhana dan sesuai dengan pengalaman mereka (Adibah, dkk, 2024).

Meskipun cukup banyak yang telah menyoroti urgensi pendidikan multikultural dalam penelitian, pada realitanya masih terdapat keterbatasan pemahaman terkait sejauh mana pendidikan multikultural berperan terhadap pembentukan karakter global peserta didik SD. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis sejauh mana keterkaitan pendidikan multikultural terhadap pembentukan karakter global peserta didik SD. Secara spesifik, penelitian ini akan difokuskan untuk mengkaji dan memahami sejauh mana peran kurikulum, metode pembelajaran, dan keterlibatan guru dalam pendidikan multikultural terhadap pembentukan karakter global peserta didik. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan pemahaman tentang bagaimana

pendidikan multikultural dapat membentuk karakter peserta didik dan menghasilkan generasi yang adaptif sehingga mampu menghadapi tantangan global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dan melalui desain deskriptif. Meleong, 2004 dalam (Rukminingsih dkk., 2020) Mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian ilmiah yang memiliki tujuan untuk mengerti suatu fenomena dalam konteks sosial alamiah, dengan mengutamakan saling tindak komunikasi yang mendalam adalah peneliti dan fenomena yang diteliti. Ketika permasalahan belum jelas, untuk mengungkap makna tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk menjamin keakuratan data dan untuk mengkaji perkembangan sejarah, cara menemukannya dengan menggunakan penelitian kualitatif.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menganalisis hubungan antara pendidikan multikultural dan pembentukan karakter global peserta didik SD. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Cipayung 04 Pagi yang terletak di Jalan SMA 64, RT.5/RW.2, Kelurahan Cipayung, Kecamatan Cipayung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara serta dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya terjadi di lapangan. Kegiatan wawancara dilakukan dengan melibatkan enam narasumber yang terdiri atas empat peserta didik kelas 5D, seorang guru kelas 5, dan kepala sekolah di SD Negeri Cipayung 04 Pagi. Kegiatan dokumentasi yang dilakukan untuk mengetahui gambaran umum sekolah yang digunakan sebagai data pelengkap dalam penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Milles and Huberman yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan data yang digunakan yaitu teknik triangulasi data sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Proses Pembelajaran di SD

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan yang berkaitan dengan dunia pendidikan yang berorientasi pada penerimaan dan penghargaan terkait keragaman budaya, suku, ras, agama, bahasa, dan latar belakang sosial peserta didik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan diharapkan dapat membangun nilai-nilai kehidupan seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab sebagai

cerminan dari karakter identitas bangsa (Sudargini, Y., & Purwanto, A., 2020). Sekolah dianggap sebagai pintu gerbang pertama dimana anak bisa berinteraksi melalui keberagaman sehingga menjadi ruang strategis dalam menanamkan nilai-nilai multikultural sejak dini. Oleh karena itu, penerapan pendidikan multikultural di tingkat dasar adalah langkah mendesak untuk menciptakan generasi yang mampu hidup harmonis dalam keberagaman dan berwawasan global.

Menurut Thomy Sastra Atmaja, Pendidikan multikultural bukan sekadar praktek pengenalan budaya yang berbeda, akan tetapi sebuah upaya yang dilakukan sekolah untuk menekankan pentingnya nilai-nilai kehidupan sehari-hari kepada peserta didik. Artinya, pendidikan multikultural membentuk karakter anak untuk saling menghargai dalam lingkungan belajar yang inklusif. Sesuai dengan pendapat tersebut, SDN Cipayung 04 Pagi memanfaatkan program P5 seperti pameran karya, pentas seni maupun forum pembelajaran di kelas menjadi strategi efektif membentuk pembentukan karakter anak.

Penerapan Pendidikan Multikultural di SDN Cipayung 04 Pagi didasari atas implementasi kurikulum merdeka. Sekolah ini mengintegrasikan pendidikan multikultural dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang ada dalam kurikulum merdeka. Penerapan P5 dalam proses pembelajaran di SDN Cipayung 04 Pagi adalah bagian dari praktik nyata pendidikan multikultural. Selain menjadi bagian dari pembelajaran di kelas, SDN Cipayung 04 Pagi juga memiliki program khusus yang berfokus pada pemantapan pendidikan multikultural di lingkungan sekolah seperti pameran karya peserta didik pentas seni serta perayaan hari-hari besar. Kepala sekolah SDN Cipayung 04 pagi menyatakan bahwa kegiatan pameran karya serta pentas seni adalah bagian dari kegiatan P5 yang rutin sekolah adakan setiap semester. Kegiatan tersebut mensinergikan tema-tema P5 sebagai tujuan ketercapaian pendidikan multikultural di sekolah. Beberapa tema yang telah digunakan, yaitu: kebhinekaan global, kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, gaya hidup berkelanjutan, dan kewirausahaan.

Program pameran karya dan pentas seni menjadi program unggulan yang ada di sekolah. Pameran karya SDN Cipayung 04 Pagi dilaksanakan setiap semester awal sekolah sebagai bentuk apresiasi atas karya-karya peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini menjadi bagian dari usaha sekolah untuk meningkatkan menumbuhkan rasa percaya diri yang sehat dan sikap saling menghargai karya teman, sehingga mereka dapat terbuka dan belajar dari lingkungan. Untuk meningkatkan kesadaran lebih mendalam peserta didik juga diajak untuk saling mengenal budaya lain dengan membuat pentas seni. Kepala sekolah mengatakan bahwa pentas seni

dilakukan secara berkeadilan, semua peserta didik diberikan kesempatan untuk dapat menampilkan budaya mereka.

Sekolah juga membangun berbagai kebijakan sebagai praktik nyata toleransi di lingkungan. Di SDN Cipayung 04 Pagi peserta didik difasilitasi untuk beribadah sesuai dengan kepercayaan mereka. Dalam proses pembelajaran di kelas, pendidikan multikultural disisipkan secara sederhana melalui kegiatan-kegiatan pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan guru SDN Cipayung 04 Pagi, Pak Johan menyampaikan bahwa tujuan pembelajaran di kelas telah dipadukan dengan nilai-nilai multikultural dalam bentuk kegiatan pembelajaran. Salah satu strategi yang digunakan adalah melalui kegiatan diskusi kelompok. Peserta didik didorong untuk saling berbagi pandangan, menghargai perbedaan pendapat, serta belajar bekerja sama dengan teman-teman dari latar belakang yang beragam.

Penerapan pendidikan multikultural di SDN Cipayung 04 Pagi menunjukkan komitmen sekolah dalam membentuk karakter peserta didik yang toleran, inklusif, dan menghargai keberagaman sejak usia dini. Melalui integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran dan kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), peserta didik tidak hanya belajar memahami perbedaan, tetapi juga diberi ruang untuk mengekspresikan identitas budayanya secara setara. Upaya ini menjadi langkah konkret dalam menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan mendukung pembentukan karakter global peserta didik.

Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Kurikulum dan Kegiatan Belajar Mengajar

Penerapan pendidikan multikultural pada kurikulum dan proses pembelajaran mengarahkan peserta didik agar membentuk nilai-nilai keberagaman budaya, sikap toleran, dan juga penghormatan pada perbedaan ketika kegiatan belajar mengajar. Pendidikan multikultural dalam kurikulum dan pembelajaran juga ternyata terbukti berpengaruh di SDN Cipayung 04, sebagaimana yang telah dijelaskan pada wawancara dengan guru SDN Cipayung 04 Pagi, yang menyatakan bagaimana keadaan tersebut bisa membantu peserta didik dalam mengembangkan sikap inklusif serta menghargai perbedaan budaya.

Sesuai dengan wawancara bersama guru SDN Cipayung 04 Pagi, pendidikan multikultural dilihat mempunyai pengaruh penting pada pembentukan sikap serta perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan ini menunjang peserta didik agar menjadi lebih adaptif yang berhubungan dengan lingkungan beraneka ragam, khususnya karena tidak semua peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk memperoleh

pembelajaran terkait keberagaman budaya secara langsung. Dengan melalui pemahaman terkait perbedaan budaya, peserta didik bisa belajar untuk menerima dan menghargai keragaman, yang pada akhirnya akan membangun sikap inklusif serta menghormati perbedaan pada kehidupan sosial. Kondisi ini tentu tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator utama untuk membangun nilai-nilai multikultural bagi peserta didik. Penerapan pendidikan multikultural di sekolah dasar berkaitan erat dengan peran seorang guru (Ginting dkk., 2024). Guru bukan hanya bertugas mengajar, namun mendidik peserta didik untuk memiliki karakter yang bermasyarakat. Pendidikan multikultural mempunyai peran utama supaya dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didik agar bisa menjadi adaptif terhadap lingkungan yang beragam. Pengetahuan terkait perbedaan budaya mendorong peserta didik untuk belajar menghargai keragaman serta membangun sikap inklusif. Terkait hal ini, guru memainkan peran penting untuk memfasilitasi penerapan nilai-nilai multikultural. Bukan sekadar mengajar, guru juga berperan dalam mendidik karakter peserta didik supaya mampu menjalani kehidupan yang rukun dalam masyarakat yang beragam.

Salah satu cara menerapkan pendidikan multikultural yaitu dengan menggunakan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, yang termasuk dalam kegiatan kokurikuler kurikulum merdeka serta memperoleh alokasi waktu sebesar 30% dari total jam pelajaran selama satu tahun ajaran (Sutisnawati, Arifin, & Arita, 2023). Profil Pelajar Pancasila (P5) yaitu menjadi salah satu kunci pendekatan untuk mengimplementasikan pendidikan multikultural dalam kurikulum merdeka, kegiatan ini merupakan bagian dari program kokurikuler melalui proporsi waktu yang signifikan, yaitu 30% dari total waktu pembelajaran tahunan. Kondisi ini sesuai dengan hasil pengamatan di SDN Cipayung 04 Pagi yang sudah mengimplementasikan P5 sebagai sarana pokok yang bertujuan untuk membentuk nilai-nilai multikultural secara konkret pada proses pembelajaran. SDN Cipayung 04 Pagi telah menunjukkan tindakan nyata dalam menerapkan pendidikan multikultural melalui implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Dalam praktiknya, sekolah ini menanamkan nilai-nilai utama dari seluruh dimensi P5, seperti gotong royong, kebhinekaan global, kemandirian, dan bernalar kritis. Nilai-nilai tersebut bukan sekadar diajarkan secara konseptual, namun diintegrasikan secara nyata ke dalam pembelajaran.

Pendidikan multikultural merupakan bagian dari kurikulum sekolah dasar, terutama pada pelajaran Pendidikan Pancasila, yaitu pendekatan utama sebagai langkah menanamkan sikap toleransi dan penghargaan terhadap keberagaman sejak usia dini. Penggabungan pembelajaran tersebut

digambarkan dalam materi ajar yang sesuai untuk mencapai pemahaman dan penghargaan mengenai keberagaman. Mata pelajaran Pendidikan Pancasila merupakan upaya yang paling mendukung, karena melalui pelajaran Pendidikan Pancasila peserta didik diberi kesempatan untuk berdiskusi mengenai isu-isu kebangsaan, toleransi, serta keberagaman budaya.

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan pembelajaran di SDN Cipayung 04 Pagi di kelas 5D penanaman nilai pendidikan multikultural pada pembelajaran pendidikan pancasila tampak pada pengamalan pembelajaran, terutama ketika membahas perjuangan tokoh dalam mempertahankan NKRI. Pada saat diskusi kelompok, peserta didik aktif mengemukakan pendapat tentang peran para pahlawan dalam menjaga keutuhan bangsa, memperlihatkan bahwa mereka sudah memahami nilai-nilai kebangsaan dan keberagaman. Pada saat refleksi, ada salah satu peserta didik yang bertanya terkait peran R.A Kartini dalam memperjuangkan keadilan, menandakan berkembangnya kesadaran terhadap nilai-nilai kesetaraan dan keadilan pada sejarah serta konteks kehidupan ber bangsa. Pengalaman pembelajaran tersebut menunjukkan bahwa pendidikan pancasila bisa menjadi wadah yang efektif untuk menumbuhkan sikap toleransi serta menghargai keberagaman, melalui proses pembelajaran yang dialogis dan reflektif.

Implikasi Pendidikan Multikultural terhadap Pembentukan Karakter Global Peserta Didik SD

Pendidikan dalam era global saat ini tidak hanya menuntut pembelajaran dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membentuk karakter mereka agar mampu menjadi warga dunia yang sadar akan keragaman persoalan global. Oleh karena itu, pendidikan harus memahami dan merespons isu-isu dan permasalahan global seperti keanekaragaman budaya, politik, ekonomi, sosial, konflik dan perdamaian, ketergantungan antarbangsa, masalah hak asasi manusia (HAM), serta tantangan lingkungan seperti degradasi ekosistem, penyebaran penyakit, dan migrasi penduduk. Kesadaran terhadap isu-isu ini menjadi bagian penting dalam membangun karakter global pada peserta didik.

Karakter global adalah sifat, sikap, dan kemampuan yang mencerminkan wawasan dan kesadaran seseorang sebagai warga dunia yang mampu berinteraksi, bekerja sama, dan berkontribusi dalam konteks global tanpa dibatasi oleh jarak, budaya, atau batas negara. Karakter global dalam konteks pendidikan multikultural mencakup kemampuan untuk menghargai keberagaman budaya (kebhinekaan global). Menurut Maghfiroh dan Umam (2023), karakter kebhinekaan global sebagai salah satu dimensi karakter global merujuk pada kemampuan untuk menghargai budaya lain dari berbagai latar

belakang. Selain itu, karakter global juga mencerminkan keterbukaan terhadap keberagaman, kemampuan berpikir kritis terhadap isu sosial dan budaya, serta tanggung jawab sebagai warga global yang peduli terhadap keadilan, perdamaian, dan keberlanjutan dunia.

Sebagai wujud implementasi karakter global dalam lingkungan pendidikan dasar, pendidikan multikultural yang diterapkan di lingkungan SDN Cipayung 04 Pagi telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap cara berpikir dan bersikap peserta didik terhadap perbedaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan empat peserta didik, terlihat bahwa mereka telah menunjukkan sikap keterbukaan yang cukup tinggi terhadap keberagaman suku, agama, dan budaya. Peserta didik secara konsisten menyampaikan bahwa mereka terbiasa bekerja sama dengan teman yang berbeda latar belakang tanpa membedakan-bedakan. Hal ini mencerminkan bahwa nilai-nilai toleransi dan inklusivitas mulai tertanam dalam keseharian mereka, baik dalam kegiatan belajar di kelas maupun interaksi sosial di luar kelas.

Lebih lanjut, pihak sekolah secara aktif berupaya menciptakan lingkungan yang setara dan ramah keberagaman, di mana seluruh peserta didik diperlakukan sama tanpa memandang latar belakang etnis, agama, atau budaya. Tujuan ini selaras dengan gagasan bahwa pendidikan multikultural di sekolah dasar bertujuan membentuk nilai-nilai seperti toleransi, inklusivitas, dan semangat gotong royong (Istianingrum & Hidayat, 2023). Lingkungan pendidikan yang menghargai perbedaan seperti ini menjadi pondasi penting dalam membangun karakter peserta didik yang berwawasan kebhinekaan.

Selain menunjukkan sikap keterbukaan terhadap keberagaman, hasil wawancara juga memperlihatkan bahwa peserta didik mulai mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi situasi sosial yang melibatkan perbedaan. Mereka dapat mengenali tindakan yang tidak adil, seperti perundungan terhadap teman yang berbeda, dan menunjukkan sikap aktif dengan cara menegur atau melapor kepada guru. Ini menunjukkan bahwa mereka tidak hanya mengikuti norma sosial secara pasif, tetapi juga mampu mengevaluasi dan mengambil keputusan yang mencerminkan keadilan sosial dan empati.

Kemampuan ini merupakan cerminan dari keberhasilan pendidikan multikultural yang tidak sekadar menanamkan nilai toleransi secara normatif, tetapi juga membentuk karakter peserta didik agar mampu merefleksikan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata. Pendidikan multikultural yang diterapkan secara konsisten dapat memperkuat kesadaran kritis peserta didik terhadap isu-isu ketimpangan sosial dan membekali mereka dengan keterampilan sosial

yang diperlukan untuk membangun lingkungan sekolah yang aman, adil, dan inklusif sejak usia dini.

Sikap tanggung jawab sosial pun mulai tampak dalam diri peserta didik, sebagaimana tercermin dari kesadaran mereka akan pentingnya menjaga keharmonisan di lingkungan sekolah. Para peserta didik menunjukkan empati dan kepedulian terhadap teman sebaya dengan memastikan bahwa setiap individu merasa diterima dan dihargai, tanpa memandang latar belakang suku, agama, atau budaya. Mereka mulai memahami bahwa keberagaman bukanlah penghalang, melainkan kekayaan yang harus dijaga bersama. Hal ini sejalan dengan indikator guru tentang peserta didik yang adaptif, yaitu peserta didik yang mampu berinteraksi secara positif dalam kelompok yang heterogen serta tidak mudah terprovokasi oleh perbedaan. Melalui pembiasaan ini, pendidikan multikultural menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendidikan multikultural memberikan kontribusi nyata terhadap pembentukan karakter global peserta didik, khususnya dalam aspek keterbukaan, berpikir kritis, dan tanggung jawab sosial. Peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai tersebut secara teoritis, tetapi juga mulai menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, seperti menunjukkan empati terhadap teman yang berbeda latar belakang, berani menyuarakan ketidakadilan, dan aktif menjaga keharmonisan di lingkungan sekolah. Hal ini mencerminkan bahwa pendidikan multikultural berperan penting dalam membentuk generasi yang adaptif dan berwawasan global.

Penelitian oleh Suryaningsih dkk. (2023) menegaskan bahwa pendekatan pendidikan multikultural efektif dalam membentuk profil pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi berkebhinekaan global. Peserta didik yang terlibat dalam pendidikan multikultural menunjukkan kemampuan untuk mengenal dan menghargai budaya lain, berkomunikasi secara interkultural, serta merefleksikan dan bertanggung jawab terhadap pengalaman keberagaman. Dengan demikian, penting bagi sekolah untuk terus memperkuat pengalaman belajar yang berbasis keberagaman agar nilai-nilai karakter global ini semakin mengakar kuat dan menjadi bagian dari identitas generasi masa depan.

Kepala sekolah SDN Cipayung 04 Pagi menyebutkan bahwa penerapan pendidikan multikultural di sekolah mereka juga mengalami berbagai tantangan nyata. salah satunya pada kendala keuangan. Ketersediaan biaya yang belum maksimal menghambat sekolah mereka untuk maksimal dalam menjalankan program-program pendidikan multikultural yang telah direncanakan. Ungkapan tersebut juga disampaikan oleh Pak Johan selaku guru kelas yang kami wawancarai. Kendala biaya menjadi bagian yang tidak

terpisahkan, namun menurutnya bisa diatasi kreativitas guru untuk merancang berbagai pilihan program yang tujuannya sama yakni membentuk karakter multikultural anak.

Pak Johan juga menegaskan bahwa pembentukan karakter global peserta didik memerlukan sinergi antara guru dan orang tua. Karena keselarasan nilai yang diajarkan di sekolah dan di rumah menjadi kunci keberhasilan penanaman nilai karakter tersebut. Tanpa dukungan dan keterlibatan aktif dari orang tua dalam membiasakan sikap toleransi, empati, dan keterbukaan di lingkungan keluarga, pembentukan karakter global pada anak akan mengalami hambatan. Oleh karena itu, kerja sama yang erat antara pihak sekolah dan orang tua sangat dibutuhkan dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang konsisten dan mendukung tumbuh kembang karakter anak secara holistik. Dengan kerjasama yang baik antara pihak guru, sekolah dan orang tua Pendidikan multikultural akan menjadi sebuah komitmen untuk membentuk generasi yang siap hidup dan berkontribusi dalam masyarakat global yang majemuk.

KESIMPULAN

Implementasi pendidikan multikultural di SDN Cipayung 04 Pagi telah berhasil berperan dalam membentuk pengembangan karakter peserta didik. Pendidikan multikultural tidak sekadar diajarkan melalui pendekatan teori, tetapi diimplementasikan dengan nyata melalui kegiatan pembelajaran berbasis nilai keberagaman, kegiatan P5, serta ketentuan sekolah yang mendorong lingkungan belajar inklusif. Hasilnya peserta didik mencerminkan karakter global dengan sikap terbuka, kemampuan berpikir kritis tentang perbedaan sosial-budaya, serta tanggung jawab dalam lingkungan sosial kehidupan sehari-hari. Upaya mengimplementasikan pendidikan multikultural tidak lepas dari tantangan yang ada. Kekurangan dana dan kurang aktifnya peran orang tua menjadi bagian dari salah satunya. Namun, hal tersebut dapat diatasi secara bersama melalui strategi kolaborasi antara sekolah dan orang tua. Kolaborasi ini yang terbukti sebagai kunci strategis dalam membentuk karkater peserta didik yang mempunyai perspektif global serta mampu menyesuaikan diri dalam lingkungan yang beragam.

PENGAKUAN

Terima Kasih kepada SDN Cipayung 04 Pagi atas izin dan kesempatan yang telah diberikan kepada penulis untuk melakukan observasi serta wawancara. Dukungan dari kepala sekolah, guru, peserta didik dan seluruh warga sekolah sangat berarti bagi kelancaran proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, F. N., Hairunnisa, S. N., Purwanto, V. D., Marini, A., & Yunus, M. (2024). Kajian Literatur Penggunaan Media Flashcard Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 4(3), 133-144.
- Atmaja, T. S. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah Dasar Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Peserta Didik. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1913-26.
- Fitri, A. A., Trianingsih, M., Ifadha, R. D., Marini, A., & Yunus, M. (2025). Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 99-106.
- Ginting, A. B., Hamni, A., & Faizah, M. (2024). Peran guru dalam membangun karakter siswa melalui pendidikan multikultural. *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1805-1814.
- Gustina, Z dkk. (2024). Implementasi Pendidikan Multikultural dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(4), 244-256.
- Haryono, H., Suneki, S., & Yunus, M. (2023). Implementation of Religious Pluralism Tolerance in the Village of Penyangkringan, Kendal Regency [Jurnal Etika Demokrasi]. *JED*, 8(1), 56-63.
- Istianingrum, R., & Hidayat, M. T. (2023). Wajah Pendidikan Multikultural Sekolah Dasar Indonesia : Sebuah Tinjauan Literatur Sistematis. *Jurnal Tarbiyah*, 30(1), 53-63.
- Limbong, M., Firmansyah., & Fauzi, F. (2021). Integrasi Kurikulum Pendidikan Berbasis Multikultural. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*. 5(4), 343-352.
- Maghfiroh, N., & Umam, N. K. (2023). Analisis Pembentukan Karakter Berkebinekaan Global Melalui Metode Bercerita Untuk Peserta Didik Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(01), 75-83.
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*. 5(6), 5753-5760.
- Rohmah, N. N. S., Narimo, S., & Widiasari, C. (2023). Strategi penguatan profil pelajar Pancasila dimensi berkebhinekaan global di sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1254-1269.
- Rukminingsih; Adnan, G; Latief, M, A. 2020. "Metode Penelitian Pendidikan Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas". Erhaka Utama Yogyakarta.
- Suneki, S., & Yunus, M. (2024). Strategy for Preventing Potential Conflicts in the Establishment of Religious Minority Houses of Worship in the City of

Semarang. *KnE Social Sciences*, 301-308.

- Sudargini, Y., & Purwanto, A. (2020). Pendidikan pendekatan multikultural untuk membentuk karakter dan identitas nasional di era revolusi industri 4.0: a literature review. *Journal of Industrial Engineering & Management Research*, 1(3), 299-305.
- Sumilat, J. M & Virginia, A. T. (2024). Perkembangan Kurikulum Multikultural di Sekolah Dasar: Menyongsong Tantangan Global. *Journal on Education* 6(4), 22245-22253.
- Suryaningsih, T., Maksum, A., & Marini, A. (2023). Membentuk Profil Pelajar Pancasila Dimensi Berkebinekaan Global melalui Pendidikan Multikultural di Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 7(3).
- Sutisnawati, A., Arifin, M., & Arita, M. (2023). Implementasi Pendidikan Multikultural Berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila P5 di Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pedagogik*. 7(3), 1058-1069.